

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia ini banyak terisi hal-hal yang aneh serta menakjubkan. Salah satu diantaranya ialah satuan yang susunannya rumit, sangat muskil yang di namakan "Mahluk Hidup".¹ Kita sendiri termasuk didalam. Andaikata kita telah mengetahui tentang ruang, waktu, gerakan, kejadian- kejadian dan sebagainya dalam alam semesta. Tentunya banyak yang kita hadapi menjadi sulit dan rumit untuk dapat mengetahuinya secara mendetail. Karena hal-hal di atas menyangkut dengan hati/jiwa kita. Dan masalah semacam itu akan bersifat peka meliputi prasangka-prasangka yang kita miliki.

Manusia adalah salah satu mahluk yang mulia dibandingkan hewan, dengan kedudukannya tersebut menjadi kan manusia sebagai obyek yang selalu menarik untuk dibicarakan. Manusia sesungguhnya merupakan masalah yang rumit juga dialam semesta ini. Bahkan keterlibatannya pada dunia modern ini dengan keaneka ragaman persoalan yang dihadapinya. Seperti tata nilai, integritas budaya, kecenderungan menuju arah globalisasi serta aspek-aspek

¹Louis. O. Katsoof, Pengantar Filsafat, Alih bahasa Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1992,h.294

lainnya. Merupakan konsekuensi logis dari suatu pembaharuan. Pembaharuan itu akan membawa dampak positif dan negatif yang kadangkala dapat pula membawa ketidak seimbangan antara jasmani dan rohani.

Di dalam abad modern ini, banyak kita lihat manusia hidup dalam keadaan kosong rohaninya. Mereka laksana kuburan berjalan, antara mati dan hidup. Hancurnya moral, bejatnya budi pekerti, jatuhnya martabat dan nilai kemanusiaan, tindas menindas, saling merusak binasakan, angkuh, sompong, segala macam maksiat dan kemungkaran menjadi pedoman hidup mereka, kini sudah melanda lebih dari separuh umat manusia di permukaan bumi ini.²

Dapatlah dikatakan semakin jauh manusia tenggelam dalam dunia modern dan mendapatkan suatu kemajuan di sana sejauh itu pula terasing dari dirinya dan lupa akan hakikatnya sendiri. Jadi, mengenal dan membaca diri manusia adalah study tentang sesuatu yang bersifat abstra, tidak eksak, gaib, pelik dan penuh misteri yaitu ruhaniahnya, jiwanya dengan segala implementasinya yang aneh-aneh. Itulah sebabnya, tak aneh jika terlalu sedikit manusia yang mampu membaca dan mengenal dirinya. Sebagian besar hanya sempat membaca kulitnya tanpa

²H. Mahmud Kahiry H.M. Mampukah Rasio Mengertil Tuhan, Bina Ilmu Surabaya, 1986, h. 66

mengenal sesuatu yang ada di baliknya. Sehingga banyak pula yang tak memahami hakikat keberadaannya, asal mulanya. Missi hidup nya dan akhir kesudahannya.³

Hingga kini manusia selalu mencurahkan segala kemampuannya untuk mengetahui hakikat dan permasalahan jiwa, dan sebagai makhluk hidup yang selalu ingin tahu mengenai segala hal yang berbau misterius. Dalam ihwal manusia baik secara individu maupun sosial, baik dalam kajian ilmiah maupun dalam ajaran agamanya terdapat faktor-faktor yang mendorong dirinya untuk menyibak tabir rahasia yang dititipkan Allah padanya, sebagai rahasia yang ia yakini tanpa pernah dilihatnya.⁴

Manusia itu sendiri tersusun dari dua macam unsur tubuh kasar dan ruh halus. Dengan tubuhnya, maka manusia itu dapat bergerak dan merasakan segala sesuatu. Dengan ruhnya manusia itu dapat menemukan, mengingat, berfikir, mengetahui, berkehendak, memilih, mencintai, membenci dan sebagainya.⁵ Menurut pandangan Islam, manusia suatu hakikat yang telah ditiupkan padanya "Ruh Illahi".⁶ Ia datang dari dunia lain dan tidak seratus persen sama

³ M. Husain Rifa'i Hamzah, Potret Manusia Ankabutisme, Pustaka Progresif, Surabaya, 1985. h. 11

⁴ Ibarhim Madkour, Filsafat Islam, (Metode Dan Penerapan), Bagian I, Rajawali Pers, Jakarta, 1988. h. 168

⁵ Sayid Sabiq, Aqidah Islam, Diponogoro Bandung, 1993, h. 364

⁶ Murtadha Muthahhari, Manusia Seutuhnya, (Studi Kritis Dan Berbagai Pandangan Filosofis), Pesantren, Bangil, h. 60

dengan makhluk-makhluk lainnya yang ada di dunia ini.

Al Qur'an dan Hadits selalu membicarakan jiwa dalam berbagai kesempatan. Al Qur'an misalnya, mengatakan bahwa ruh merupakan pembangkit hidup.⁷ Sebagaimana firman Allah SWT :

ثُمَّ سُوِّدَ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَدِيلًا مَا تَشَكَّرُونَ
(السجدة ٩)

Artinya : "Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan)- Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dari hati ; tetapi kamu sedikit sekali bersyukur." (QS. As Sajadah ; 9).⁸

Para ahli ilmu jiwa telah menyelidiki dan meneliti hakikat roh dan sampai pada kesimpulan bahwa roh adalah sesuatu yang abstrak, tidak tersusun dari materi atau zat zat, karenanya roh tak dapat dilihat dan diraba oleh panca indera lahir.⁹ Masalah roh atau jiwa telah menyibukkan banyak analisis dengan berbagai macam spesialisasinya, bahkan mendapatkan perhatian sejak pertumbuhannya. Pemikiran Timur klasik sebagian besar berkisar mengenai jiwa tentang, asal usul, kemana kembalinya, bagaimana cara membersihkan dan mencucikannya.¹⁰

⁷ Ibrahim Madkour, Op. Cit. h. 169

⁸ Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahnya, Mahkota, Surabaya, 1989, h. 681

⁹ K.H. Bahauddin Mudhary, Menjelajah Angkasa Luar (Peristiwa Metafisika Al Mi'raj), Pustaka Progresif, Surabaya, 1984. h. 68

¹⁰ Ibrahim Madkour, Op. Cit., h. 172

Sejarah telah membuktikan bahwa hanya sebagian kecil saja manusia yang sempat mencurahkan perhatiannya, merenungkan dan menghayati makna kehadirannya. Seperti Plato, Aristoteles, Descartes dikalangan filosof Yunani dan dikalangan filosof Islam antara lain Al Kindi, Al Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Rusdy, Ibnu Bajjah dan lainnya.

Diantara mereka, salah salah satu tokoh filosof yang penulis tentang masalah jiwa adalah Al Kindi (185-152 H 801-865 M), lahir di Kufah (Irak). Jiwa atau ruh adalah salah satu pokok pembahasannya, bahkan Al Kindi adalah filosof muslim pertama yang membahas hakikat roh secara terperinci.¹¹ Dan teori emanasi yang dibawa Al Kindi pembuka jalan bagi Al Farabi untuk selanjutnya lebih memperjelas emanasi ini dalam bentuk lebih rinci.¹² Begitu juga tentang roh secara lebih mendalam lagi dielaborasi oleh Ibnu Sina.¹³

Pemikiran jiwa Al Kindi tidaklah jauh berbeda dengan filosof muslim sesudahnya. Hanya saja Al Kindi selain pemikirannya terpengaruh filosof Yunani dan dirinya sendiri, ia mengemukakan tentang jiwa dengan

¹¹ Ensiklopedi Islam, Jilid 3, Ikhtiar Baru, Van Hoeve, Jakarta, 1993, h. 175

¹² Yunasril Ali, Perkembangan Pemikiran Falsafi Dalam Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, h. 32

¹³ Abuddin Nata, Ilmu Kalam, Filsafat Dan Tasawuf (Dirasah Islamiyah IV), Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, h. 131

kemampuan, sifatnya, tingkatan jiwa dan istilah sfera-sfera dalam mencapai ketempat teragung dan paling mulia.

Mengenai filsafat jiwa, Al Kindi berpendapat bahwa jiwa (roh) tidak tersusun, tersusun, tetapi mempunyai arti penting sempurna, mulia. Substansinya berasal dari substansi Tuhan dan hubungannya dengan Tuhan sama dengan hubungan cahaya dengan matahari.¹⁴

Dalam firman Allah SWT :

اذقل ربك لمائكة اني خالق بشر من طين . فاذاسوите ونفتح
فيه من روحى فقحو الله سبجدين (ص) (٧١-٧٢)

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya. (QS. Shaad ; 71-72).¹⁵

Jiwa itu menghuni badan, tetapi pada hakikatnya tidaklah satu dengannya. Sebenarnya jiwa itu selalu berusaha untuk membebaskan dirinya dari semua ikatan material dan dari batas-batas yang kaku dari dunia yang suram ini. Menjauhkan diri dari cahaya dunia yang dapat terpahami Jiwa itu abadi (latadsur) dan tidak mati bersama badan.¹⁶ Oleh sebab itu Al Kindi menganjurkan agar hidup zuhud.¹⁷

¹⁴ Ibid, h. 85

¹⁵ Depertemen Agama, RI, Op. Cit, h. 741

¹⁶ George. N. Atiyeh, Al Kindi (Tokoh Filosof Muslim), Pustaka, Bandung, 1983, h. 96

¹⁷ Yunasril Ali, Op. Cit, h. 32

Sesuai dalam hadits :

عن أبي العباس سهل بن سعد الساعدي رضي الله عنه قال جاء
رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله ذلني
على عمل أذا عملته أحبني الله وأحبني الناس فقال أزهد
في الدنيا يحبك الله وارهد فيما عند الناس يحبك الناس
(رواه الترمذى)

Artinya : Dari Abu Abbas bin Sa'ad As Saa'dy r.a. ber-
kata "Wahai Rasulullah tunjukilah aku, amal
perbuatan yang bila aku kerjakan Allah dan
manusia mencintai aku". Maka Rasulullah SAW
bersabda : "Zuhudlah (Jangan rakus terhadap
dunia, niscaya Allah akan mencintaimu. dan
zuhudlah terhadap apa yang di miliki manusia
niscaya mereka akan mencintaimu.
(HR. Tirmidzi). 18

Dengan meninggalkan keinginan jasmani, roh akan
jadi suci. Kesucian roh akan membukakan tabir antara
insan dengan Tuhan. berhubung ilmu pengetahuan juga
berasal dari emanasi dari Tuhan, maka roh yang suci
akan lebih mudah menangkap ilmu tersebut.¹⁹ Dalam firman
Allah SWT :

ويسئلونك عن الروح قل الروح من أمر ربي وما اوتى من العلم
(الاسراء ٨٥)
الآقلي لا

Artinya : Mereka bertanya¹⁸ kepadamu tentang roh, katakan-

¹⁸ Drs. H. Artani Hasbi dan Dra. H. Zaitunnah, Membentuk Pribadi Muslim 2, Bina Ilmu, Surabaya, 1989, h. 97

¹⁹ Yunasril Ali, Op. Cit, h. 33

lah : " Roh adalah urusan Tuhanmu dan kamu tidak diberi pengetahuan kecuali sedikit". (QS. Al Isra' ; 85).²⁰

Dalam sebuah risalah pendek "Tentang Ruh", sebagaimana dikatakannya, ia meringkaskan pandangan-pandangan Aristoteles, Plato dan filosof-filosof lainnya.²¹ Sebenarnya, gagasan yang dipaparkan itu dipinjam dari Enneads Karya Plotinus yang telah diterjemahkan, hanya saja secara salah, dianggap sebagai karya Aristoteles.

Pemikiran jiwa Al Kindi yang mengatakan bahwa jiwa itu abadi mempunyai kesamaan dengan pembahasan Para ahli tasawuf, yang dengan tegas mengatakan bahwa jiwa itu ruhani dan abadi.²² Selain itu mereka mempunyai pandangan dan pengalaman yang bisa menyingkap beberapa gejala kejiwaan seperti keasyikan, cinta, kenikmatan dan derita. Ahli tasawuf disini di wakili Al Ghazali, mengatakan bahwa itu adalah jauhar rohani yang tidak hancur bersama jasad.²³ Karena perbuatan jiwa atau hati adalah suatu hal yang tidak kurang pentingnya disisi Allah. Dan Tuhan tidak pernah berhenti dalam berhubungan dengan manusia dan selalu mengawasinya.

²⁰ Depertemen Agama RI, Op. Cit, h. 437

²¹ H.M. Syarif MA, Para Filosof Muslim, Mizan, Bandung, 1994, h. 25

²² Ibrahim Madkour, Op. Cit, h. 179

²³ Ensiklopedi Islam, Jilid 4, Op. Cit, h. 177

Dengan uraian yang telah disebutkan diatas, yang menjadi permasalahan dalam pembahasan skripsi ini adalah; sejauh mana pemikiran jiwa Al Kindi dalam pembahasan nantinya ? Benarkah ia mendapatkan pengaruh dari para filosof Yunani ? Bagaimana eksistensi jiwa Al Kindi dalam kehidupan manusia dan kecenderungan manakah jiwa Al Kindi pada akal atau Al Qur'an ? Jika kita lihat manusia semakin tenggelam pada dunia modern, yang mana antara satu dengan lainnya usaha memuaskan jiwanya berlainan. Ada yang membutuhkan materi dan tanpa materi, disaat suka atau duka manusia ada yang ingat atau lupa akan Tuhananya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, dapat ditarik rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Sejauh mana pemikiran Jiwa Al Kindi ?
2. Benarkan ia mendapatkan pengaruh dari para filosof Yunani ?
3. Bagaimana eksistensi jiwa Al Kindi dalam kehidupan manusia dan kecenderungan manakah jiwa Al Kindi pada akal atau Al Qur'an ?

C. Penegasan Judul

Setelah mempelajari berbagai pertimbangan yang

pada akhirnya judul skripsi adalah "EKSISTENSI JIWA MENURUT AL KINDI", dan untuk memperjelas arah pembahasan skripsi ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting pada judul diatas yaitu :

Eksistensi : adanya, keberadaan.²⁴

Jiwa : Ruh manusia (roh yang ada di tubuh manusia), seluruh kehidupan batin manusia (jadi kesentuhan yang terjadi dari perasaan batin, pikiran, angan-angan).²⁵

Menurut : berjalan, melalui, mengikuti.²⁶

Al Kindi : seorang filosof muslim pertama yang dilahirkan pada tahun 185-152H/801-865M, lahir dikufah terletak didaerah Irak sekitar awal ke 9M. Salah satu pokok pembahasananya adalah jiwa atau roh yaitu tentang hakikat roh secara terperinci dan berpendapat bahwa mempunyai esensi dan eksistensi yang terpisah dengan tubuh serta tidak tergantung satu sama lainnya. Al Kindi dalam mengemukakan persoalan jiwa baik itu kemampuan, sifat dan tingkatannya. Sebagai muslim arab pertama yang mempelajari ilmu pengetahuan dan filsafat Arab.²⁷

Ia telah meneliti persoalan-persoalan dengan pendapat dan kepribadiannya sendiri. Karena itu, maka ia

²⁴ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993. h.221

²⁵ W.J.S.Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia Balai Pustaka, Jakarta, 1985, h. 421

²⁶ Ibid, h. 752

²⁷ M.M. Syarif, Op. cit, h. 11

tidak sekedar mengutip dari Aritoteles dan Plato atau filosof Yunani lainnya, tetapi ia juga memilih mana yang sesuai dengan pikirannya sendiri dan kepercayaan agamanya.²⁸ Pokok pemikiran Al Kindi yang lain sebagian besar di tuangkan dalam karya-karyanya antara lain tentang filsafat, logika, Tuhan, Astrologi, dan masih banyak lagi yang lain.

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan judul yang penulis pilih, adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengkaji pemikiran jiwa Al Kindi sebagai filosof muslim pertama.
2. Untuk mengetahui pemikiran jiwa Al Kindi yang juga banyak mendapat pengaruh dari filosof Yunani.
3. Untuk mengetahui keberadaan jiwa dalam pemikiran Al-Kindi terhadap kehidupan manusia dan letak kecendrungan jiwanya yang cendrung pada akal dan Al Qur'an.

E. Kegunaan Pembahasan

1. Agar dapat menambah cakrawala pengetahuan dan pemasukan bagi yang membaca maupun penulis, khususnya Fakultas Ushuluddin.
2. Untuk mengetahui pemikiran jiwa Al-Kindi yang juga

²⁸ Abu Ahmad, Filsafat Islam, Toga Putera Semarang 1982, h. 100

akan berguna bagi pertuasaan dan pemahaman terhadap masalah jiwa atau roh yang merupakan sesuatu yang gaib dan hakikat memberi kehidupan bagi manusia. Serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

3. Untuk mengungkapkan pandangan jiwa Al Kindi, sebagai filosof muslim.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah dengan menggunakan metode Library research, yakni mengadakan telaah serta membaca kepustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah.

G. Sumber Data

Sumber data yang di pergunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Kitab suci Al Qur'an dan Terjemahannya.
2. Kitab Hadist Shahih Muslim Terjemahannya.
3. Buku-buku tentang filsafat, antara lian :
 - a. A'laamul Falasifah
 - b. Seluk Beluk Filsafat Islam
 - c. Kuliah Filsafat Islam
 - d. Para Filosof Muslim

- e. Filsafat Islam
 - f. Pengantar Filsafat Islam
 - g. Sejarah Filsafat Islam
 - h. Al Kindi (Tokoh Filosof Muslim).
 - i. Falsafat Agama
 - j. Dan lain-lain
4. Buku-buku lain yang ada hubungannya dengan pembahasan.

H. Metode Analisa Data

Dari data-data yang dihimpun, dianalisa dengan menggunakan cara yang dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Metode Induksi : Dari Khusus ke Umum

Induksi pada umumnya di sebut generalisasi. Ilmu eksakta mengumpulkan data-data dalam jumlah tertentu, dan atas dasar data itu menyusun suatu ucapan umum.²⁹ Atau dalam jumlah terbatas, di analisis dan pemahaman yang ditemukan di dalamnya di rumuskan dalam ucapan umum.

2. Metode Deduktif : Dari Umum ke Khusus

Dari visi dan gaya umum yang berlaku pada tokoh itu, dipahami dengan baik semua detail-detail pemikirannya.³⁰

²⁹ Anton Bakker Dan Avhmad Charris Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat, Kanisius, Yogyakarta, 1990.h.43

³⁰ Ibid, h. 64

Bab IV : Merupakan pembahasan tentang Al Kindi dan Eksistensi Jiwa, Pengaruh Para Filosof Yunani, dan Keberadaan Jiwa dalam Kehidupan Manusia serta Kecenderungan Jiwa Pada Akal dan Firman Al Qur'an.

Bab V : Merupakan bab terakhir dalam skripsi ini meliputi kesimpulan, saran, penutup dan daftar pustaka.